BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Aqidah Islam berpangkal pada keyakinan "Tauhid" yaitu keyakinan tentang wujud Allah, Tuhan Yang Maha Esa, tidak ada yang menyekutuinya, baik dalam zat, sifat-sifat maupun perbuatannya. Akhlak mulia berawal dari aqidah, jika aqidahnya sudah baik maka dengan sendirinya akhlak mulia akan terbentuk. Iman yang teguh pasti tidak ada keraguan dalam hatinya dan tidak tercampuri oleh kebimbangan. Beriman kepada Allah pasti akan melaksanakan segala perintahnya dan menjauhi larangannya. Beriman kepada Allah juga harus beriman kepada Malaikat, Nabi, kitab, hari akhir, qada dan qadar Allah.

Aqidah memiliki peranan penting dalam mendidik siswa, ruang lingkup aqidah yang dapat membentuk akhlak mulia akan mengantarkan manusia Indonesia sebagai manusia yang mumpuni dalam segala aspek kehidupan. Ruang lingkup dari aqidah yaitu: *Ilahiyat, nubuwat, ruhaniyat,* dan *sam'iyyat*[1]. Dari ruang lingkup aqidah yang dijadikan rujukankan terbentuknya manusia berakhlakul karimah, berarti manusia dapat menghindari akhlak tercela sebagai manifestasi dari ajaran-ajaran aqidah Islam.

[1] Yunahar Ilyas, *Kuliah Aqidah* (Yogyakarta: LPPI, 2000), hlm. 6.

Pendidikan aqidah akhlak mempunyai arti dan peranan penting dalam membentuk tingkah laku siswa seutuhnya. Sebab dengan pendidikan aqidah akhlak ini siswa tidak diarahkan kepada pencapaian kebahagiaan hidup di dunia saja, tetapi juga untuk kebahagiaan hidup di akhirat. Dengan pendidikan aqidah akhlak siswa diarahkan mencapai keseimbangan antara kemajuan lahiriah dan batiniah, keselarasan hubungan antara manusia dalam lingkup sosial masyarakat dan lingkungannya juga hubungan manusia dengan Tuhannya. Dan dengan pendidikan aqidah akhlak pula siswa akan memiliki derajat yang tinggi yang melebihi makhluk lainnya. Pada akhirnya dapat dikatakan bahwa pelaksanaan pendidikan aqidah akhlak dapat dipandang sebagai suatu wadah untuk membina dan membentuk tingkah laku siswa dalam mengembangkan pengetahuan (kognitif), sikap (afektif) serta pembiasaan (psikomotorik).

Realita pendidikan di SDITQ al-Irsyad Tengaran adalah siswa bersikap sopan terhadap guru dan teman, dapat melaksanakan sholat berjama'ah, mampu menciptakan lingkungan sekolah yang bersih dan nyaman, dan lain sebagainya. Ini dicapai tidak hanya dengan kemauan guru, tetapi semangat dari siswa dan dukungan dari seluruh elemen yang ada di sekolah. Realita tersebut dapat dikatakan baik, namun masih ada siswa yang kurang tertib dan ini merupakan dinamika siswa yang masih memiliki keinginan untuk bersikap semaunya sendiri namun masih berada dalam batas kewajaran. Disamping itu potret siswa SDITQ yang seharusnya tercermin dalam keseharian dapat dilihat dari prilakunya dengan teman, guru serta seluruh elemen yang ada di

sekolah, tentang cara bersosialisasi dan cara menanamkan apa yang sudah diajarkan oleh guru dikelas. Melihat fenomena kenakalan siswa SDITQ al-Irsyad Tengaran masih dalam batas kewajaran, artinya dari kenakalan tesebut masih bisa diselesaikan. Kenakalan yang terlihat adalah berkelahi sesama siswa, memakai baju kurang rapi, terlambat mengikuti shalat fardhu berjamaah dan lain sebagainya.

Pembentukan perilaku keagamaan berawal dari keluarga dan perlu dilakukan sejak dini, keluarga sebagai tempat belajar pertama anak. Antara aqidah akhlak dan perilaku keagamaan akan berdampak pada berbagai hal, tergantung pada ke arah mana aqidah akhlak itu mendasari aktifitas seseorang. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa kedudukan aqidah akhlak sebagai landasan berbagai aktifitas seseorang, menentukan baik dan buruknya. Oleh karena itu, pembentukan perilaku keagamaan yang baik menjadi penting artinya, yang dilakukan mulai sejak usia dini hingga orang dewasa. Sehingga antara sekolah dan keluarga harus dapat bekerja sama dalam menjalankan pendidikan aqidah akhlak, agar tidak mengalami kesulitan atau kendala dalam membentuk perilaku keagamaan anak. Guru hanya bisa mendampingi anak pada saat disekolah saja dan sesampainya di rumah, orang tua/keluarga yang bertanggung jawab.

Atas dasar segala permasalahan dan pemikiran diatas, penulis amat tertarik untuk meneliti permasalahan tersebut dengan judul "**Implementasi Pendidikan Aqidah Akhlak Dalam Membentuk Perilaku Keagamaan**

Siswa Kelas V SEKOLAH DASAR ISLAM TAHFIDZUL QUR'AN (SDITQ) Al-Irsyad Tengaran Tahun 2013/2014".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang penulis uraikan, maka dapat dirumuskan permasalahan yaitu: Bagaimana implementasi pendidikan Aqidah Akhlak dalam membentuk perilaku keagamaan siswa Kelas V di SDITQ al-Irsyad Tengaran Tahun 2013/2014 ?

C. Tujuan Penelitian

Berangkat dari rumusan masalah maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah:

Mendeskripsikan pelaksanaan pendidikan Aqidah Akhlak dalam membentuk perilaku keagamaan siswa kelas V SDITQ al-Irsyad Tengaran Tahun 2013/2014

D. Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

   Hasil penelitian ini diharakan dapat memberikan wawasan tentang pendidikan Aqidah Akhlak dalam membentuk perilaku keagamaan siswa.

2. Manfaat Praktis

   Hasil penelitian ini sebagai bahan masukan dan pertimbangan bagi pendidik dan sekolah khususnya SDITQ al-Irsyad Tengaran dalam membentuk perilaku keagamaan siswa.